

**BENTUK DAN FUNGSI TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS X
SMK N 1 GUGUK KABUPATEN LIMAPULUH KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (SI)*



**NIKEN PRATIWI
NIM 20016093/2020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 1 Guguk Kabupaten Limapuluh Kota**
Nama : Niken Pratiwi
NIM : 20016093
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2025

Disetujui oleh Pembimbing,



Dr. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
NIP 19660206619901111001

Kepala Departemen



Dr. Zulfadhli, S.S., M.A.
NIP 198110032005011001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Niken Pratiwi
NIM : 20016093

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

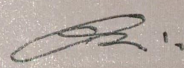
**Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran
Bahasa Indonesia di Kelas X SMKN 1 Guguk
Kabupaten Limapuluh Kota**

Padang, Februari 2025

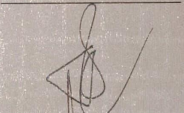
Tim Penguji,

Tanda Tangan,

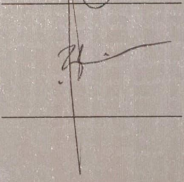
1. Ketua : Dr. Andria Catri Tamsin, M.Pd

1. 

2. Anggota : Dra. Emidar, M.Pd

2. 

3. Anggota : Dra. Ermawati Arief, M.Pd

3. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut

1. Skripsi saya yang berjudul "Bentuk Dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas X SMKN 1 Guguk Kabupaten Limapuluh Kota" adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau diduplikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan pada kepustakaan.
4. Persyaratan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum berlaku.

Padang, 17 Februari 2025
Yang membuat pernyataan,



Niken Pratiwi
NIM 20016093

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil 'alamin. Terutama dari segalanya, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Atas cinta dan kasih sayang-Nya yang telah memberikan penulis kekuatan dan membekali dengan ilmu. Terimakasih atas segala nikmat dan kemudahan yang selalu Engkau berikan, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Dengan ini saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

- 1 Keluarga tercinta, perempuan luar biasa, Ibu Yulia Ajismi yang telah melahirkan penulis, menjadi ibu terhebat, menjadi tempat berkeluh kesah, serta membantu seluruh proses pendidikan penulis hingga saat ini. Laki-laki hebat, Bapak Basrizal terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak merasakan pendidikan bangku perkuliahan tetapi mereka tetap memberikan yang terbaik untuk penulis.
- 2 Kakak tercinta Dina Aprianti, S.Pd., MSc, dan Anggun Destia S.Pd terima kasih sebanyak-banyaknya penulis ucapkan karena tidak pernah lelah mendoakan, memberi motivasi, menjadi alasan penulis untuk semangat meraih mimpi-mimpi, serta memberi dukungan penuh kepada penulis. Rasa terima kasih juga penulis ucapkan kepada adik tersayang Wahyu Ananda yang turut memberikan dukungan, masukan dan menenangkan penulis dalam setiap permasalahan yang penulis hadapi.
- 3 Bayu Dwi Anugerah Efendi yang telah menjadi salah satu penyemangat karena selalu menemani dan menjadi support system penulis pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah penulis, berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, tenaga dan semangat. Terimakasih sudah menjadi bagian dalam perjalanan penyusunan skripsi ini selesai. Tetaplah kebersamai dan tidak tunduk pada apa-apa serta memiliki jalan pemikiran yang jarang dimiliki manusia lain.
- 4 Teman berjuang, Wanda Hamidah yang selalu menemani proses skripsi ini sampai selesai dan pada akhirnya kita sama sama dapat menyandang gelar sarjana ini. Semoga pertemanan kita sampai ke jannahnya.
- 5 Semua pihak yang namanya tidak dapat dituliskan satu persatu. Salam sayang dari penulis.

Padang, 17 Februari 2025
Penulis,

Niken Pratiwi

ABSTRAK

Niken Pratiwi, 2024. “Bentuk Dan Fungsi Tindak Tutar Direktif Guru dalam Pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas X SMK N 1 Guguk Kabupaten Limapuluh Kota”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan berikut. *Pertama*, menemukan dan mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK N 1 Guguk Kabupaten Limapuluh Kota. *Kedua*, menemukan dan mendeksripsikan fungsi tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK N1 Guguk Kabupetan Limapuluh Kota.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deksripstif. Data penelitian ini adalah berupa kalimat bentuk dan fungsi tindak tutur direktif guru bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK N 1 Guguk Kabupaten Limapuluh Kota. Sumber data penelitian adalah seluruh tuturan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X Otomotif 4 yaitu ibuk Resnawati, M. Pd. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik SBLK, rekam, dan catat. Teknik pengabsahanan data penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik analisis data penelitian ini ada lima tahap, yaitu transkrip data, identifikasi data, pengelompokan, analisis data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, didapatkan jumlah tindak tutur direktif guru yang digunakan oleh guru sebanyak 214 data tuturan dengan rincian tindak tutur direktif menyuruh sebanyak 93 data tuturan, tindak tutur direktif memohon sebanyak 22 data tuturan, tindak tutur direktif menuntut sebanyak 35 data tuturan, tindak tutur direktif menyarankan ditemukan sebanyak 23 data tuturan, dan tindak tutur direktif menantang ditemukan sebanyak 41 data tuturan. Maka tindak tutur direktif yang paling dominan digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK N 1 Guguk Kabupaten Limapuluh Kota adalah tindak tutur direktif menyuruh.

Kedua, yaitu fungsi tindak tutur direktif menyuruh yaitu berfungsi sebagai memberikan sebuah perintah kepada mitra tutur, fungsi tindak tutur memohon yaitu meminta dengan sopan dan halus kepada mitra tutur mengenai tuturan yang telah dituturkan oleh penutur, fungsi tindak tutur menuntut yaitu penutur meminta dengan keras kepada mitra tutur untuk melakukan tuturan yang telah dituturkan oleh penutur, fungsi tindak tutur menyarankan yaitu penutur berusaha memberikan petunjuk kepada mitra tutur untuk menjadi lebih baik lagi, dan fungsi menantang yaitu penutur berusaha menantang mitra tutur dengan cara memotivasi mitra tutur.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke hadirat Allah yang Maha Berilmu, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMK N 1 Guguk Kabupaten Limapuluh Kota". Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Program Studi Pendidikan bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga pihak dapat menyelesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Dr. Andria Catri Tamsin M.Pd, selaku pembimbing skripsi, (2) Farel Olva Zuve, M.Pd selaku Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia, (3) Dr Zulfadli , SS., M.A., selaku Kepala Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah , (4) pihak sekolah SMK N 1 Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, (5) siswa-siswa kelas X otomotif 4 di SMK N 1 Guguk Kabupaten Limapuluh Kota yang telah bersedia meluangkan waktu demi terlaksananya penelitian ini dan (6) secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan penghargaan setinggi tingginya kepada kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan kebahagiaan penulis di setiap waktu.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, kemungkinan terdapat kesalahan dalam skripsi ini tentu masih ada. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 2024

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Perumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Batasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	11
1. Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur.....	12
2. Tindak Tutur.....	12
3. Direktif.....	14
4. Proses Pembelajaran.....	15
5. Pragmatik.....	16
6. Jenis Tindak Tutur.....	17
7. Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif.....	20
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Konseptual.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	32
B. Data dan Sumber Data Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Instrumen Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Pengabsahan Data.....	37
G. Teknik Penganalisisan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	41
1. Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMK N 1 Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota.....	43

2. Fungsi Tindak Tutur Direktif Guru pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK N 1 Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota.....	50
B. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Inventarisasi bentuk bentuk tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indoensia di smk n 1 guguk kabupaten Limapuluh kota.....	39
Tabel 2	Klasifikasi bentuk indak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK N 1 Guguk Kabupaten Limapuluh Kota...	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka konseptual.....	29
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Transkrip Tindak Tutur Direktif Guru pada Proses Pembelajaran bahasa Indonesia di SMK N 1 Guguk Kabupaten Limapuluh Kota.....	72
Lampiran 2	Inventarisasi Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru pada Proses Pembelajaran bahasa Indonesia di SMK N 1 Guguk Kabupaten Limapuluh.....	86
Lampiran 3	Klasifikasi Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru pada Proses Pembelajaran bahasa Indonesia di SMK N 1 Guguk Kabupaten Limapuluh.....	89
Lampiran 4	Transkrip Tindak Tutur Direktif Guru pada Proses Pembelajaran bahasa Indonesia di SMK N 1 Guguk Kabupaten Limapuluh Kota.....	96
Lampiran 5	Inventarisasi Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru pada Proses Pembelajaran bahasa Indonesia di SMK N 1 Guguk Kabupaten Limapuluh.....	114
Lampiran 6	Klasifikasi Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru pada Proses Pembelajaran bahasa Indonesia di SMK N 1 Guguk Kabupaten Limapuluh.....	119
Lampiran 7	Transkrip Tindak Tutur Direktif Guru pada Proses Pembelajaran bahasa Indonesia di SMK N 1 Guguk Kabupaten Limapuluh Kota.....	128
Lampiran 8	Inventarisasi Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru pada Proses Pembelajaran bahasa Indonesia di SMK N 1 Guguk Kabupaten Limapuluh.....	138
Lampiran 9	Surat Pernyataan Validasi.....	140
Lampiran 10	Dokumentasi Penelitian.....	144
Lampiran 11	Surat penelitian dari Fakultas Bahasa dan Seni.....	146
Lampiran 12	Surat penelitian dari Dinas Pendidikan Sumatera Barat.....	149
Lampiran 13	Surat dari SMK N 1 Guguk Kabupaten Limapuluh Kota.....	150

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi dengan orang lain, dengan bahasa kita bisa memahami maksud dan tujuan yang ingin disampaikan dalam interaksi kehidupan sosial. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari proses komunikasi. Komunikasi pun terjadi sebagai akibat dari hubungan sosial antar manusia. Dalam peristiwa komunikasi, manusia saling menyampaikan informasi yang berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Oleh karena itu, dalam setiap proses komunikasi akan memunculkan peristiwa tutur atau tindak tutur. Peristiwa tutur terjadi karena berlangsungnya interaksi linguistik dalam suatu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua belah pihak, yaitu penutur dan mitra tutur dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu (Chaer, 2004: 47).

Bahasa juga digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk membangun interaksi belajar mengajar yang ingin dicapai. Oleh karena itu, Khair (2018: 5) dalam penelitiannya menyatakan bahwa peran bahasa dalam pembelajaran tidak bisa dipisahkan, karena interaksi belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya fungsi bahasa. Tamsir (2016: 5) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa faktor terbesar yang sangat mempengaruhi komunikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah karakteristik kemampuan pengetahuan kebahasaan yang dimiliki oleh guru dan

siswa. Dalam hal ini, guru harus bisa memahami semua karakteristik pembelajaran supaya komunikasi belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efisien. Selain itu, guru profesional juga harus bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang mendidik, berkepribadian, dan selalu berusaha untuk dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi ketika pembelajaran berlangsung.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu bentuk komunikasi. Setiap komunikasi yang melibatkan penutur dengan mitra tutur akan menghasilkan peristiwa tutur. Tuturan dalam sebuah komunikasi harus mencapai yang dikehendaki oleh penutur kepada mitra tutur (Noveria, 2018: 148). Hal ini dikarenakan tuturan tidak hanya berfungsi untuk mengatakan atau sekedar menginformasikan sesuatu, tetapi tuturan juga berfungsi untuk mengekspresikan apa yang dirasakan oleh penutur kepada mitra tuturnya.

Tindak tutur dalam interaksi mengajar di kelas dapat dimanfaatkan sebagai pengajaran pragmatik. Atmazaki (dalam Nurhamida dan Tressyelina, 2019) menyatakan jika tindak tutur merupakan seluk beluk sesuatu yang dikatakan dengan bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan serta adanya reaksi yang diharapkan dari kata kata yang dimaksud. Hasil penelitian Hasanah (2019;52) menyimpulkan bahwa dalam interaksi belajar mengajar guru selalu menggunakan tindak tutur sebagai media untuk menyampaikan materi kepada siswa. Tindak tutur yang digunakan oleh guru pada saat menyampaikan materi juga beragam, namun pada kenyataannya tindak tutur yang sering digunakan oleh guru pada saat mengajar tersebut lebih didominasi pada tindak tutur yang menuntut siswanya untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan bahasa baku yakni

bahasa Indonesia yang benar pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa terlatih dan terbiasa menggunakan komunikasi sesuai dengan tindak tutur yang bersifat *direktif*. Hasil penelitian Afriansyah yang berfokus pada penggunaan imperatif dalam interaksi proses pembelajaran di kelas, yang mana menunjukkan bahwa dalam interaksi antara guru dan siswa saat proses pembelajaran di kelas didominasi oleh tindak tutur direktif yang diwujudkan dalam beragam fungsi, seperti fungsi menyuruh, memohon, menuntun, menyarankan, dan menantang. Setiap bentuk tindak tutur tersebut mempunyai fungsi dan manfaat tersendiri dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat menggunakan bentuk tindak tutur dengan bergantian yang disesuaikan dengan fungsi ujaran yang sesuai dengan konteksnya.

Tindak tutur direktif yang digunakan guru bahasa Indonesia di kelas memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Tindak tutur tersebut digunakan sebagai sarana untuk mendidik, membimbing, dan memperlancar proses komunikasi antara guru dan siswa sependapat dengan Wati (2017: 101) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penutur harus mampu menentukan tuturan yang dianggap tepat untuk mencapai tujuannya. Oleh sebab itu, tindak tutur yang digunakan guru bertujuan untuk menarik perhatian dan mempengaruhi bahkan menakutkan siswa agar melakukan sesuai apa yang diperintahkan oleh guru. Misalnya ketika di kelas, guru menyuruh siswa untuk tunjuk tangan ketika di tanya guru mengenai materi yang sudah dijelaskan sebelumnya dan menuntun siswa untuk aktif dalam pembelajaran agar mau menjawab pertanyaan yang sudah dituturkan guru.

Selanjutnya dalam penelitian Saputri (2017) juga menyatakan bahwa sebagian guru bahasa Indonesia belum mampu menggunakan tindak tutur direktif dengan baik dalam proses pembelajaran. Penggunaan tindak tutur direktif guru harus efektif agar tujuan interaksi pembelajaran tercapai dengan baik. Keefektifan tindak tutur guru termasuk tindak tutur direktif dalam kelas sangat penting adanya, karena kelas secara potensial merupakan tempat di mana siswa dapat belajar dan mempraktekan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan dirinya masing-masing.

Komunikasi antara guru dan siswa merupakan interaksi dalam proses belajar mengajar, antara guru dan siswa mempunyai hubungan dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai suatu pembelajaran yang efektif, guru harus mampu menggunakan tindak tutur yang baik kepada siswanya. Pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMK N 1 Guguk bentuk dan fungsi tindak tutur direktif sangat penting untuk membangun pembelajaran yang efektif dan juga meningkatkan hasil belajar siswa seperti pada tindak tutur menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang cara gaya belajar siswa di dalam kelas. Peran guru sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, hal ini menjadi kunci utama dalam bertindak tutur yang dilakukan oleh guru. Guru sebagai sumber pembelajaran bagi siswa, baik saat menyampaikan materi serta juga membimbing siswa dalam berkegiatan. Hasnah (2019:52) mengatakan jika dalam interaksi belajar mengajar, guru selalu menggunakan tindak tutur sebagai media untuk menyampaikan ide kepada siswa. Pada dasarnya, ketika pembelajaran sedang berlangsung, guru harus menguasai bahan ajar supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Hal ini tidak bisa lepas dari cara bertindak tutur guru yang bersangkutan

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan selama masa PPL di dalam proses pembelajaran guru belum bisa mengekspresikan dirinya dengan melakukan komunikasi melalui tindak tutur yang digunakan. Hal ini tersebut dapat dibuktikan pada percakapan guru dan siswa sebagai berikut:

- Guru : Pada pertemuan yang ketiga ini kita masuk pada teks laporan hasil observasi, silahkan buka buku LKS nya ya.
 Siswa : Hah, yang mana buk (siswa kebingungan dengan instruksi guru)
 Guru : Coba lihat pada daftar isi bukunya mengenai teks laporan hasil observasi
 Siswa : Oh iya buk (sambil mencari halaman mengenai teks LHO)
 Guru : Udah ketemu semuanya mengenai teks laporan hasil observasi?
 Siswa : Udah buk halaman 7
 Guru : Nah perhatikan pada halaman 7 paragraf pertama
 (Tuturan guru dengan siswa pada SMK N 1 Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota)

Pada percakapan guru dengan siswa tersebut jelas guru menggunakan tindak tutur direktif menyuruh. Pada penggalan dialog tersebut, terlihat guru belum mampu menciptakan suasana tenang saat pembelajaran sedang berlangsung dan menggunakan tindak tutur direktif yang benar. Saat guru memerintahkan siswa untuk membuka buku LKS dan melihat materi mengenai teks laporan hasil observasi, siswa terlihat masih bingung dengan tuturan guru tersebut. Hal ini disebabkan karena guru kurang atau belum mampu menggunakan tindak tutur direktif yang baik dan benar, sehingga guru belum bisa menciptakan suasana kelas yang efektif dan nyaman saat jam pembelajaran. Jenis tindak tutur yang ini sering digunakan pada berbagai kegiatan di dalam proses pembelajaran. Penulis juga mendengar jika guru selalu menggunakan tindak tutur tersebut, sebagian siswa ada yang langsung menanggapi mengenai tuturan guru tersebut, dan sebagian juga ada yang bertanya kembali mengenai tuturan guru tersebut. Guru menggunakan

tuturan menyuruh kepada siswa mengenai materi pembelajaran dan menggali materi pengetahuan mengenai materi yang sedang dipelajari. Dari hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Indonesia di SMK N 1 Guguk, ia menjelaskan ketika pembelajaran berlangsung, ketika guru bertindak tutur ada sebagian siswa yang tidak paham dengan bahasa yang digunakan guru, sehingga guru tersebut harus menuturkan kalimat tersebut kembali.

Berdasarkan uraian di atas penulis memanfaatkan situasi dalam kelas sebagai sumber penelitian yaitu terdapat interaksi yang sering terjadi antara guru dan siswa yang berpusat pada tindak tutur *direktif*. Kemudian, belum pernah dilakukan penelitian terkait "Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". Oleh karena itu, penulis memanfaatkan kesempatan tersebut. Penulis juga ingin melihat, menganalisis, dan mengkaji terkait bagaimana cara guru bertutur serta berinteraksi dengan siswa supaya terciptanya suasana belajar yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran di sekolah pun tercapai dengan efektif dan siswa merasa nyaman saat pembelajaran sedang berlangsung.

Hal inilah yang akan membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK N 1 Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota. Terlepas dari itu, penulis ingin mengetahui dan menyelidiki bagaimana seorang guru Bahasa Indonesia dalam bertindak tutur dalam rangka membimbing dan membangun kepribadian siswa dalam PBM khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memfokuskan permasalahan yaitu sebagai berikut. *Pertama*, bentuk tindak tutur direktif guru di kelas X dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK N 1 Guguk Kabupaten Limapuluh Kota. *Kedua*, fungsi tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMK N 1 Guguk Kabupaten Limapuluh Kota.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, bagaimana bentuk tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia di kelas X SMK N 1 Guguk Kabupaten Limapuluh Kota? *Kedua*, bagaimana fungsi tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMK N 1 Guguk Kabupaten Limapuluh Kota?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan. *Pertama*, mendeskripsikan bentuk bentuk tindak tutur direktif guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMK N 1 Guguk Kabupaten Limapuluh Kota. *Kedua*, mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif guru pada pembelajara bahasa Indonesia di kelas X SMK N 1 Guguk Kabupaten Limapuluh Kota.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diartikan bahwa penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi atau pengetahuan dalam bidang linguistik khususnya pragmatik,

2. Secara praktis

Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk banyak orang. *Pertama*, bagi guru bahasa Indonesia di SMK N 1 Guguk Kabupaten Lima puluh Kota, agar bisa menjadi acuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terkait tindak tutur direktif guru. *Kedua*, bagi peneliti sendiri supaya bisa mengenali tindak tutur direktif guru yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia selama pembelajaran sedang berlangsung sehingga bisa menambah wawasan serta pengalaman kepada peneliti sendiri yang mana nantinya juga akan menjadi calon pendidik atau guru. *Ketiga*, bagi mahasiswa dapat memberikan wawasan dalam ilmu pragmatik khususnya bidang tindak tutur direktif dan juga dapat membantu memperkaya wawasan ilmu pragmatik serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memberikan gambaran tentang tindak tutur direktif. *Kelima*, bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

F. Batasan Istilah

Pada bagian ini dijelaskan definisi istilah yang digunakan dalam penelitian. Dalam definisi istilah ini akan dijelaskan 3 istilah yaitu, (1) Tindak tutur, (2) Tindak tutur direktif, (3) Proses belajar mengajar.

1. Tindak Tutur

Tindak tutur (*speech act*) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur untuk menyampaikan maksud dan tujuan dengan harapan mitra tutur dapat memahami apa yang telah dituturkan oleh penutur. Pada penelitian ini tindak tutur direktif guru yang dimaksud adalah tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMK N 1 Guguk Kabupaten Lima puluh Kota.

2. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang mengekspresikan maksud dan tujuan dalam bentuk perintah atau permintaan untuk menghasilkan efek melalui suatu tindakan pada mitra tuturnya. Pada penelitian ini tindak tutur direktif yang dimaksud adalah tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMK N 1 Guguk Kabupaten Limapuluh Kota.

3. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan perubahan tingkah laku individu menjadi lebih baik lagi dengan bertambahnya pengetahuan, pemahaman, dan nilai yang ada dalam diri individu tersebut. Proses belajar dan mengajar pada dasarnya merupakan penerapan berbagai metode atau pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru berusaha agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan atau pengajaran yang telah ditentukan sebelumnya secara efektif dan efisien. Tujuan belajar mengajar ialah untuk membentuk perubahan tingkah laku baru pada diri siswa. Baik yang mencakup ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Meskipun demikian, perlu disadari jika perubahan

tingkah laku tidak hanya dihasilkan oleh karena kematangan dan faktor lain di luar individu atau faktor lingkungan. Kegiatan pembelajaran merupakan upaya supaya tercipta suasana kelas yang akan dicapai. Dalam suatu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan terjadi kegiatan proses belajar mengajar apabila terjadi proses perubahan perilaku pada diri siswa sebagai hasil dari suatu pengalaman. Untuk itu maka dapat diidentifikasi dua aspek penting dalam kegiatan pembelajaran tersebut, aspek *pertama* adalah aspek hasil belajar yaitu perubahan perilaku pada diri siswa, *kedua* adalah aspek proses belajar yakni sejumlah pengalaman intelektual, emosional, dan fisik pada diri siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bentuk tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK N 1 Guguk Kabupaten Limapuluh Kota. Dari penjelasan tersebut dapat di ambil kesimpulan. *Pertama*, Tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditandai dengan kata “Coba” dengan intonasi yang naik . *Kedua*, tindak tutur direktif memohon yang digunakan guru dalam proses pembelajaran ditandai dengan kata “Mohon”. *Ketiga*, tindak tutur direktif menuntut yang bermaksud mengajak atau menganjurkan supaya mitra tutur bergerak untuk melakukan sesuatu yang dituturkan oleh penutur. *Keempat*, Tindak tutur direktif menyarankan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia ditandai dengan kata “Sebaiknya” dan kalimat yang memiliki makna pemberian saran dari penutur. *Kelima*, tindak tutur direktif menantang yang digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia ditandai dengan kalimat “Siapa yang bisa”.

Dari jumlah tersebut, bentuk tindak tutur direktif yang paling dominan adalah tindak tutur direktif menyuruh dan Menantang. Sedangkan untuk tindak tutur direktif yang paling sedikit digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia adalah tindak tutur direktif memohon dan tindak tutur direktif menyarankan dan tindak tutur menyarankan. Dengan demikian, tindak tutur direktif memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang

kondusif, di mana guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga mengelola suasana kelas dan memfasilitasi interaksi yang bermakna. Fungsi tindak tutur direktif menyuruh yaitu berfungsi untuk melaksanakan perintah yang telah dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur, fungsi tindak tutur memohon yaitu penutur menggunakan bahasa yang lembut kepada mitra tutur agar mitra tutur mau melakukan apa yang telah dituturkan oleh mitra tutur, fungsi tindak tutur menuntut yaitu berfungsi sebagai dimana mitra tutur dituntut dengan keras oleh penutur untuk mau melaksanakan tuturan yang telah dituturkan oleh penutur, fungsi tindak tutur menyarankan yaitu penutur berusaha menasehati mitra tutur untuk menjadi lebih baik lagi daripada yang sebelumnya, dan fungsi tindak tutur menantang yaitu berfungsi sebagai dimana penutur berusaha menantang mitra tutur dengan cara memberikan motivasi kepada mitra tutur.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi pembelajaran bagi pembaca, terutama pada bidang kajian pragmatik. Peneliti menyadari bahwa analisis wujud tindak tutur direktif dalam penelitian ini masih belum terlalu rinci. Jadi diharapkan calon peneliti yang lain mampu menjabarkan dan menguasai lebih mendalam mengenai wujud tindak tutur direktif, serta menyertakan tujuan utama dan manfaat bagi masyarakat dari penelitian tindak tutur

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, ada beberapa saran yang bisa dikemukakan seperti berikut ini. *Pertama*, bagi guru di kelas X SMK N 1 Guguk Kabupaten Limapuluh Kota, diharapkan mampu menggunakan berbagai jenis macam tindak

tutur direktif guru dan fungsi tindak tutur direktif yang tepat dan bervariasi agar proses pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan bagi siswa. *Kedua*, bagi siswa diharapkan mampu untuk santun dalam merespon setiap tuturan yang diujarkan oleh guru dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, bagi peneliti sendiri agar dapat lebih baik memahami dan mendalami lagi tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat menambah wawasan dan pengalaman yang berharga bagi peneliti nantinya menjadi calon pendidik. *Keempat*, bagi mahasiswa khususnya mahasiswa pendidikan bahasa indonesia dan sastra indonesia agar dapat memperdalam ilmunya di bidang pragmatik karena pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari makna bahasa yang mempelajari makna bahasa yang berhubungan dengan konteks tuturan, sehingga dapat berkomunikasi dengan baik. *Kelima*, bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi bahan pedoman dalam melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiti, I. A. I., Artajaya, G. S., & Pidada, I. A. P. (2022). Bentuk tindak tutur bahasa bali pada cerpen “pan angklung gadang dadi parekan” dan “pan angklung gadang ngelah tungked sakti” karya ink supatra: kajian pragmatik. *Widyadari*, 23(2), 340-
- Austin, J.L. *How To Do Things With Words*. New York: Oxford University Press, 1965. Black, Elizabeth. *Pragmatic Stylistics*. Edinburgh: Edinburgh University. 353.
- Amir, A., & Manaf, N. A. (2006). Strategi Wanita Melindungi Citra Dirinya dan Citra Diri Orang Lain di Dalam Komunikasi Verbal: Studi di dalam Tindak Tutur Direktif di dalam Bahasa Indonesia di Kalangan Anggota Kelompok Etnis Minangkabau.
- Arnisyah, S., & Sabardila, A. (2018). Tindak Tutur Perlokusi Pada Karikatur Dalam Rubrik Opini di Surat Kabar Kompas. *Kaji. Linguist. dan Sastra*, 3(1), 36-42.
- Asri, A. S. (2017). Telaah buku teks pegangan guru dan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII berbasis kurikulum 2013. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 3(1), 70-82.
- Aziz, S. R. (2012). Tindak Tutur Lokusi dan Perlokusi dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Darwis, A. (2018). Tindak Tutur Direktif Guru di Lingkungan SMP Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik. *Bahasa dan Sastra*, 4(2).
- Dwijayanti, T. A., & Mujianto, G. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Smpn 1 Pujon. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(1), 62-83.
- Ika, M. M., & Putranti, Y. D. (2019). Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 42-52.
- Jefiza, I., & Tressyalina, T. (2023). Analisis Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Teks Proposal di Kelas XI SMAN 1 Gunung Talang. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 127-137

- Kamarudin, K. (2022). TINDAK TUTUR ILOKUSI GURU DAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH ALIYAH. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(2), 110-121.
- Kolamiah, S. 2011. Analisis Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia dalam Interaksi Belajar Mengajar Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Banyudono Boyolali. Skripsi diterbitkan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Laila, A., & Septia, E. (2019). Tindak tutur ekspresif dalam novel-novel Tere Liye: Tinjauan pragmatik. *Jurnal Metalingua*, 17(1).
- Leech, G. 1993. Prinsip-Prinsip Pragmatik (Diterjemahkan oleh M.D.D Oka). Jakarta: Universitas Pers Indonesia. Sinar, T S. 2012. Teori & Analisis. Medan: CV Mitra Medan.
- Lestari, P. A. (2019). Ilokusi dan Perlokusi dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Kota Tangerang (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah).
- Mardiah, S. (2020). Tindak tutur ekspresif dalam percakapan nonformal siswa di madrasah aliyah muhammadiyah palu. *BAHASA DAN SASTRA*, 5(1).
- Meirisa, M., Rasyid, Y., & Murtadho, F. (2017). Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (kajian etnografi komunikasi di sma ehipassiko school bsd). *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(2), 1-14.
- Meirisa, M., Rasyid, Y., & Murtadho, F. (2017). Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (kajian etnografi komunikasi di sma ehipassiko school bsd). *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(2), 1-14.
- Meliyawati, M., Saraswati, S., & Anisa, D. (2023). Analisis Tindak Tutur Lokusi Ilokusi dan Perlokusi Pada Tayangan Youtube Kick Andy Edisi Januari 2022 Sebagai Bahan Pembelajaran Di SMA. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 137-152.
- Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyanto, D. (2012). ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSIDALAM IKLAN RADIO DI JEMBER.
- Nababan. 1987. Ilmu Pragmatik: Teori dan Penerapannya, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

- Nurhamida, N., & Tressyalina, T. (2019). Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia pada Kegiatan Diskusi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(4), 21-29.
- Press, 2006. Chaer, Abdul. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rin eka Cipta, 2010.
- Puspitasari, D. (2020). Tindak tutur guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VII MTSN 4 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(3), 80-93.
- Rahardi, Kunjana. *Pragmatik; Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Rasuli, M. PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN MAHASISWA PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP) PENDIDIKAN KIMIA (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- SAMUEL, S. (2022). ANALISIS TINDAK TUTUR IMPERATIF DALAM FILM JEMBATAN PENSIL KARYA HASTO BROTO (KAJIAN PRAGMATIK) (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).
- Sidiq, M., & Manaf, N. A. (2020). Karakteristik Tindak Tutur Direktif Tokoh Protagonis Dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 13-21.
- Sondak, S. H., Taroreh, R. N., & Uhing, Y. (2019). Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Welvi, Y. A., & Hasanuddin, W. S. (2015). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Pembelajaran di MTs Riadhus Sholihin Koto Baru Kabupaten Sijunjung. *Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 3(1).
- Wijana, I D. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi
- Yule, G. 1996). *Pragmatik* (Diterjemahkan oleh Indah Fajar Wahyuni). Yogyakarta: Pustaka Belajar.Offset.
- Zaenurie, T. L. Y., Anggraeni, E. D., Pramono, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Perlokusi Dalam Video Webinar “Reformasi

Pendidikan Indonesia”Pada Saluran Youtube Kemendikbud Ri. In Prosiding Seminar Nasional Sasindo (Vol. 2, No. 2, pp. 149-159).

Zamzami, A. R. (2021). Tindak Tutur Ilokusi pada Media Sosial Instagram@Ganjar_Pranowo (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Wijana, I Dewa. Dasar-Dasar Pragmatik. Yogyakarta: Andi, 1996. Yule, George. Pragmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Zaimar, Okke Kusuma Sumantri dan Ayu Basoeki Harahap. Telaah Wacana. Depok: Komodo Books, 2009.